



**JARINGAN ANTAR AKTOR DALAM PENGELOLAAN DANA DESA**  
**(Studi Kasus di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara)**

**SKRIPSI**

**Disusun dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1**  
**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Ibnu Hermawan

3401415053

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:



Hari : *Senin*,

Tanggal: *29 Juli 2019*

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Pembimbing Skripsi



**Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A.**  
NIP.197706132005011002



**Dr. Gunawan M. Hum**  
NIP.197406082008011011

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Agustus, 2019

Penguji I

Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum  
NIP. 197805272008122001

Penguji II

Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si  
NIP. 198405232008122002

Penguji III

Dr. Gunawan, S. Sos., M.Hum  
NIP. 197406082008011011

Mengetahui:  
Dekan,



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2019



Ibnu Hermawan  
NIM 3401415053

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ **Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal (QS At Taubah:129)**
- ❖ **Man Jadda Wa Jada (Barang siapa bersungguh-sungguh maka akan berhasil).**
- ❖ **Orang yang berjiwa besar selalu punya cara menata hatinya, saat dia diuji mungkin fikiran dan fisiknya bisa begitu lelah, tapi hatiya selalu yakin dan sabar menerima bahwa apa yang diberikan Allah pada dirinya pasti yang terbaik baginya (Penulis).**

### PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu saya tercinta yang mengallirkan cinta tulus, doa, dan semua semangatnya.
2. Mas Suprih, Mas Yitno, Mas Pujo, Mas Singgih, Mba Puji, Mba Septi, Mba Khoiriyah, adik tercinta Feni Puspitasari dan semua keluarga saya tercinta yang sudah mendukung dan mendoakan saya.
3. Saudara-saudara saya (keluarga) di Kerohanian Islam Fakultas Ilmu Sosial (KIFS) dan Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI) UNNES yang membantu saya belajar tentang banyak hal.
4. Pemerintah Desa Lengkong.
5. Untuk orang yang selalu mendokan saya diam-diam dalam setiap sujudnya.

## SARI

**Hermawan, Ibnu. 2019.** *Jaringan Antar Aktor dalam Pengelolaan Dana Desa*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Gunawan, M.Hum. 137 halaman.

### **Kata kunci: Aktor, Dana Desa, Jaringan, Pengelolaan**

Dana merupakan salah satu kebijakan baru yang merupakan program nawacita presiden Joko Widodo yang bertujuan untuk pemerataan pembangunan di desa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) bagaimana implementasi pengelolaan dana desa di Desa Lengkong? b) Bagaimana indentifikasi aktor yang berperan dalam pengelolaan Dana Desa? c) Bagaimana jaringan antar aktor yang berperan dalam pengelolaan Dana Desa?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian bersifat interaktif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian menggunakan 12 orang informan utama, 2 orang informan pendukung yang terdiri dari 1 orang informan dari staff DISPERMADES, , 1 orang dari pendamping desa.

Hasil penelitian didapatkan Implementasi pemanfaatan dana desa di Desa Lengkong dibagi menjadi dua prioritas yaitu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan fisik masih menjadi prioritas pemanfaatan dana desa di Desa lengkong, bidang pembangunan desa meliputi kegiatan pembangunan jaringan air atau irigasi, kegiatan pembangunan jalan desa, dan kegiatan pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan. Selain bidang pembangunan, dana desa juga dimanfaatkan untuk bidang pemberdayaan masyarakat yang meliputi; kegiatan pemberdayaan posyandu UP2K dan BKB, kegiatan pelatihan kepala desa dan perangkat desa, dan penyertaan modal BUMDes. Terkait dengan pendekatan Actor Network Theory (ANT) yang digunakan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Dana Desa dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan evaluasi di Desa Lengkong ditentukan oleh aktor manusia, aktor non manusia, *actant*, dan *translations* yang saling berjejaring membentuk relasi antar aktor yang dipengaruhi oleh relasi kuasa, relasi hubungan kekerabatan, dan relasi hubungan sebab akibat.

Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah: a) Implementasi pemanfaatan dan pengelolaan dana desa tidak hanya memfokuskan untuk pembangunan fisik atau infrastruktur saja akan tetapi memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat. b) Pemanfaatan dana desa lebih melibatkan peran aktif masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

## Abstract

**Hermawan, Ibnu. 2019. Network between Actors in Management of Dana Desa (Case study in Lengkong Village, Rakit District, Banjarnegara Regency). Undergraduate Thesis. Department of Sociology and Anthropology. Social Science Faculty. Universitas Negeri Semarang. Dr. Gunawan, M.Hum. 137 Pages.**

**Keywords: Actor, Dana Desa, Network, Management**

Dana Desa is one of the new policies which is President Joko Widodo's *nawacita* program which aims to equalize development in the village. The formulation of the problem in this study are a) how is the utilization of Dana Desa and management in Lengkong Village? b) How is the identification of actors who play a role in management of Dana Desa? c) What is the network between actors that play a role in management of Dana Desa?

This study used qualitative research methods. Data collection techniques that will be carried out in an interactive study which includes observation, interviews, and documentation. The research carried out using 12 main informants, 2 supporting informants, 1 informant from DISPERMADES staff, 1 informant from 1 community leader and village head.

The results of the study found that the implementation of the utilization of Dana Desa in Lengkong Village was divided into two priorities, namely development and community empowerment. Physical development is still a priority in the utilization of Dana Desa in the village of Lengkong, the field of village development includes the activities of building water or irrigation networks, village road construction activities, and activities of building sanitation facilities and environmental cleanliness. In addition to the development sector, Dana Desa are also utilized for the field of community empowerment which includes; UP2K and BKB Posyandu empowerment activities, village head training activities and village apparatus, and BUMDes capital participation

Related to the Actor Network Theory (ANT) approach used, this study concludes that the utilization of the Dana Desa from the planning, implementation to monitoring and evaluation stages in Lengkong Village is determined by human actors, non-human actors, actants, and translations that network together to form relationships between actors who are influenced by power relations, kinship relations, and causal relations.

Suggestions that can be proposed, a) implementation of the utilization and management of Dana Desa not only focus on physical or infrastructure development, but also pay attention to aspects of community empowerment. b) in the use of Dana Desa more involve the active role of the community starting from the planning, implementation, and supervision stages.

## PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta ridhoNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **JARINGAN ANTAR AKTOR DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Kasus di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara)**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan tenaga, pikiran, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman., M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Solehatul Mustofa M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah Smemberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant.,M.A., Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Dr. Gunawan, M.Hum selaku dosen pembimbing, yang dengan kesabaran, ketekunan, kegigihan, cinta dan kasih sayang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.



5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memunculkan inspirasi bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen penguji skripsi saya, Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum selaku penguji 1, Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si selaku penguji 2 dan Dr. Gunawan, S.Sos., M.Hum selaku dosen penguji 3.
7. Teman-teman di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Angkatan 2015.
8. Masyarakat Desa Lengkong dan Pemerintah Desa Lengkong yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di Desa Lengkong.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya, lembaga, masyarakat dan para pembaca pada umumnya.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 13 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan .....	11
B. Landasan Teoretik .....	17
C. Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Latar Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	26

C. Fokus Penelitian .....	26
D. Sumber Data Penelitian .....	27
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Validitas Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Lengkong.....	50
B. Implementasi Pengelolaan Dana Desa di Desa Lengkong.....	57
C. Identifikasi Aktor dalam Pemanfaatan dan Pengelolaan Dana Desa di Desa Lengkong.....	66
1. Identifikasi Aktor yang Berperan dalam Tahap Perencanaan..	67
2. Identifikasi Aktor yang Berperan dalam Tahap Pelaksanaan.....	73
3. Identifikasi Aktor yang Berperan dalam tahap Pengawasan dan Pelaporan .....	76
D. Analisis Relasi Jaringan Antar Aktor dalam Pemanfaatan Dana Desa.....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Simpulan .....	96
2. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR BAGAN

### **Bagan Halaman**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	23
Bagan 4.1 Bagan Sosiogram Analisis Jaringan antar Aktor.....	80



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama .....	29
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung.....	30
Tabel 4.1 Data Monografi Desa Lengkong Tahun 2018.....	51
Tabel 4.2 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lengkong .....	55
Tabel 4.3 Pemanfaatan Dana Desa Bidang Pembangunan.....	59
Tabel 4.4 Identifikasi Aktor Tahap Perencanaan.....	67
Tabel 4.4 Identifikasi Aktor Tahap Pelaksanaan.....	74
Tabel 4.5 Identifikasi Aktor Tahap Pengawasan dan Pelaporan.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Saluran Irigasi Desa Lengkong .....	74
--	----

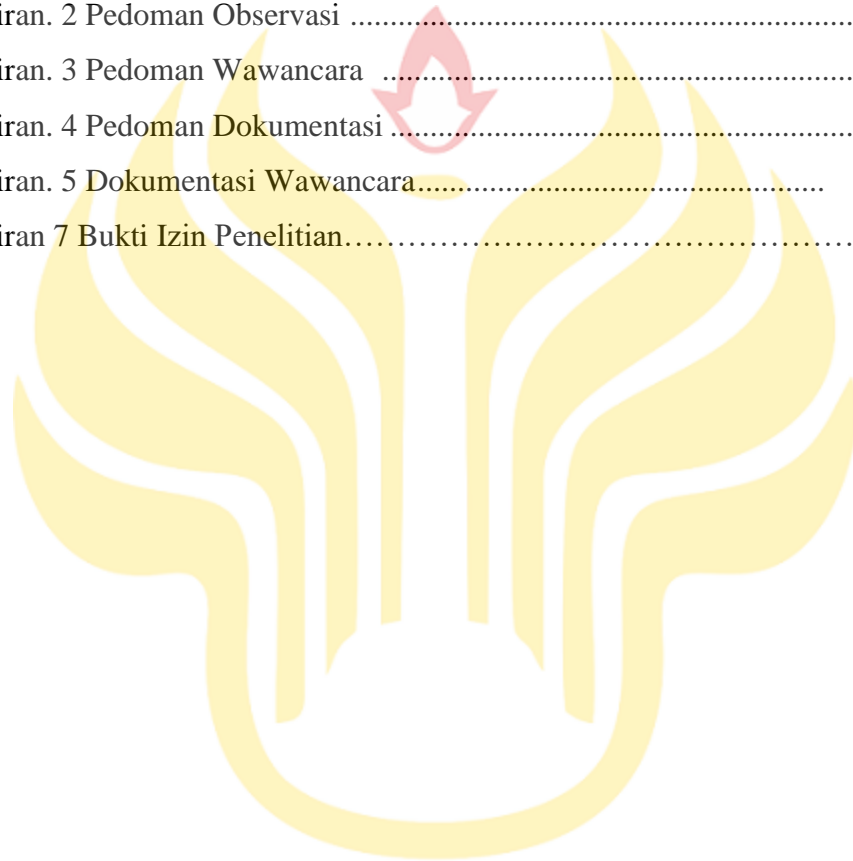


**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran Halaman

Lampiran. 1 Instrumen Penelitian .....	101
Lampiran. 2 Pedoman Observasi .....	104
Lampiran. 3 Pedoman Wawancara .....	106
Lampiran. 4 Pedoman Dokumentasi .....	116
Lampiran. 5 Dokumentasi Wawancara.....	118
Lampiran 7 Bukti Izin Penelitian.....	135



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia terus mengupayakan pembangunan desa untuk menyongsong kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia. Desa menjadi salah satu elemen penting dalam pemerintah yang akan mendukung pembangunan di era globalisasi seperti saat ini (Indira, 2014). Pemerintah berupaya menghilangkan ketimpangan pembangunan salah satunya melalui pemerataan pembangunan dengan Dana Desa. UU Nomor 6 Tahun 2014 beserta peraturan pelaksanaannya telah mengamanatkan Pemerintah Desa untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa.

Penduduk Indonesia sebagian besar bermukim di pedesaan dengan segala problematika seperti kemiskinan, keterbelakangan serta kerawanan sosial yang membelenggu masyarakat desa (Bekun, 2017). Dana Desa merupakan program pertama kali yang diluncurkan di Indonesia sebagai salah satu bagian dari tujuan negara untuk membangun desa dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan mensejahterakan masyarakat desa (Rahayu, 2017). Dana Desa mulai direalisasikan pertama kali pada tahun 2015. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Pada tahun 2015, Dana Desa dianggarkan



sebesar Rp20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokas sebesar Rp280 juta. Pada tahun 2016, Dana Desa meningkat menjadi Rp46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta (Indrawati, 2017).

Dana Desa dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan jumlah anggaran dari pemerintah. Pemerintah merencanakan alokasi dana desa dalam RAPBN 2019 sejumlah Rp 823, 3 triliun, jumlah itu meningkat 9 persen dari tahun sebelumnya, atau meningkat 45, 1 persen dari realisasinya di tahun 2014 sebesar Rp 573, 7 triliun (dalam liputan6.com, 2018). Peningkatan jumlah anggara Dana Desa setiap tahun tidak diimbangi dengan pengentasan masalah sosial di desa. Menurut Ahmad Heri Firdaus, peneliti dari Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) menjelaskan bahwa sudah ada Dana Desa tapi ketimpangan di desa semakin meningkat, angka kemiskinan di desa lebih tinggi dari pada di kota, ini menjadi pertanyaan apakah Dana Desa hanya dimanfaatkan oleh-elite tertentu yang punya akses terhadap dana desa (dalam kompas.com, 2018). Dana Desa berpotensi memunculkan aktor-aktor atau elit desa yang mempunyai kepentingan individu maupun antar kelompok.

Realita praktik pemanfaatan Dana Desa muncul fenomena “elit lokal” atau aktor-aktor yang mengkooptasi anggaran untuk kepentingan pribadi, terutama elit lokal di tingkat desa, terbukti selama tahun 2016, Dana Desa

masuk dalam lima besar sektor yang rawan untuk dikorupsi (dalam tirta.id, 2018). Dikuatkan oleh Pardiyanto (2017), jumlah anggaran pertahun maksimal mencapai 1,44 miliar jika tidak dikelola dengan baik akan ada aktor-aktor yang mempunyai kepentingan pribadi yang akan diuntungkan dalam peranya menjalankan atau membuat kebijakan pemanfaatan Dana Desa. Selain itu akan berpotensi memunculkan konflik dalam masyarakat yang diperankan oleh para aktor atau “elite desa” yang mempunyai akses atas pemanfaatan Dana Desa. Praktek pembangunan saat ini, proses sosial seringkali justru dihambat atau dibatasi oleh struktur dan kultur yang diciptakan demi kepentingan kelompok tertentu. Konsekuensinya, pembangunan menjadi eksklusif dan hegemonik karena hanya dikendalikan oleh beberapa aktor yang mempunyai kekuatan atau kekuasaan (Wiroto, 2012).

Dana Desa dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014 dijelaskan bahwa Dana Desa dibangun dengan prinsip kebersamaan artinya prinsip saling menghargai dan bekerjasama diantara semua lembaga yang ada di desa untuk berperan aktif dalam membangun desa. Harapan yang tertuang dalam Undang-Undang tidak semulus yang terjadi di lapangan. Dana Desa masih belum dikelola dengan optimal, dibuktikan dengan beberapa kasus penyelewengan Dana Desa, salah satunya banyaknya kasus korupsi dan penyelewengan Dana Desa, pemanfaatan Dana Desa oleh aktor-aktor yang berperan dalam pemanfaatan dan pengelolaan Dana Desa.

Desa Lengkong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Dalam pemanfaatan Dana Desa melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk mensukseskan pemanfaatan dan pengelolaan Dana Desa. Kajian ini kemudian menjadi sangat menarik untuk diteliti berkaitan dengan implementasi di lapangan dalam pemanfaatan, pengelolaan dan analisis jaringan antar aktor yang berperan dalam pemanfaatan dan pengelolaan Dana Desa di Desa Lengkong, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Jaringan Antar Aktor dalam Pemanfaatan dan Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara)”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pemanfaatan Dana Desa di Desa Lengkong?
2. Bagaimana indentifikasi aktor yang berperan dalam pengelolaan Dana Desa?
3. Bagaimana jaringan antar aktor yang berperan dalam pengelolaan Dana Desa?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Apabila problematika penelitian menunjukkan pertanyaan mengenai apa yang tidak diketahui oleh peneliti untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian, maka tujuan penelitian menyebutkan tentang apa yang ingin diperoleh. Sehingga tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan Dana Desa di Desa Lengkong.
2. Untuk mengetahui aktor-aktor yang berperan dalam pengelolaan Dana Desa.
3. Untuk menganalisis jaringan antar aktor yang berperan dalam pengelolaan Dana Desa.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai jaringan antar aktor dalam pengelolaan Dana Desa.
  - b) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran Sosiologi SMA kelas X materi “Lembaga sosial dalam masyarakat”.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Pemerintah  
Menjadi acuan pemerintah untuk mengevaluasi kebijakan tentang pengelolaan Dana Desa.

b) Bagi Masyarakat Desa Lengkong

Sebagai acuan masyarakat untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Dana Desa di Desa Lengkong dan dapat mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa sesuai dengan prinsip keadilan dan kebersamaan.

## E. Batasan Istilah

### 1. Aktor

Menurut Piere Bourdeu aktor adalah seorang individu yang memiliki modal dalam dirinya yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal-modal simbolik sehingga melalui modal tersebut memungkinkan dirinya atau seorang aktor memiliki *power* untuk menduduki suatu ranah. berdasarkan modal-modal yang dimiliki oleh aktor (Khoirina, 2017). Menurut Bruno Latour (2005) aktor dalam definisi ANT adalah pelaku atau agen yang memiliki peran dalam jaringan, aktor dapat berupa aktor manusia dan aktor non manusia. Aktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaku atau agen baik aktor manusia maupun non manusia yang berperan dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Lengkong.

### 2. Jaringan Aktor

Menurut Robert M. Z Lawang (dalam Damsar, 2011), jaringan merupakan gabungan kata *net* dan *work*, sehingga menjadi *network*, yang penekanannya terletak pada kerja jaringan, dimengerti sebagai kerja dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (net).

Sedangkan menurut tokoh sosiologi Bruno Latour (2005) menjelaskan bahwa pengertian jaringan aktor adalah sbb. Pertama, jaringan aktor menunjukkan bahwa apa yang digambarkan mengambil bentuk jaringan, yang kenyataannya belum tentu demikian. Kedua, jaringan aktor tidak memiliki apriori dalam bentuk hubungan, tidak terikat dengan mitos yang ada baik dari kalangan atas (elit) ataupun bawah (masyarakat), serta tidak terikat asumsi makro atau mikro yang berkembang. Jaringan aktor mencoba untuk menjelaskan bagaimana asal jaringan material-semiotik bersama-sama untuk bertindak sebagai keseluruhan; kelompok aktor yang terlibat dalam menciptakan makna (baik material dan semiotik).

Jaringan aktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jaringan antar aktor yang terlibat dalam pengelolaan dana desa dan bagaimana peran penting aktor dalam jaringan pengelolaan dana desa di Desa Lengkong.

### 3. Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau

usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengertian pengelolaan berjalan linear dengan pengertian manajemen, karena dalam proses pengelolaan (manajemen) ada beberapa fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Riyani, 2016).

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan dan pengawasan Dana Desa oleh Aparatur Desa, dan lembaga desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Karang Taruna, PKK, dan sebagainya yang banyak diperankan oleh aktor-aktor yang mempunyai “kekuasaan” di lembaga tersebut.

#### 4. Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (<https://www.kemenkeu.go.id>). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan

Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 menyebutkan bahwa prioritas penggunaan Dana Desa untuk program dan kegiatan bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, dialokasikan untuk mendanai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan skala ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat dan desa (Tumbel, 2017).

Tujuan diberikanya Dana Desa berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Secara umum, prioritas penggunaan Dana Desa setiap tahunnya tetap ditujukan pada dua bidang yakni pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dana Desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana desa yang diberikan dari APBN dan dimanfaatkan atau dikelola oleh pemerintah Desa Lengkong.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Implementasi Pemanfaatan Dana Desa**

Penelitian yang membahas mengenai implementasi pemanfaatan dana desa bisa kita lihat dalam Anggraeni (2015) yang menjelaskan bahwa implementasi pemanfaatan dan pengelolaan dana desa di Kabupaten Jombang belum maksimal, karena kurang siapnya pemerintah desa dalam menerima dana desa. Khuswatun (2017) menjelaskan bahwa implementasi dan pemanfaatan dana desa di Desa Gumelem Kabupaten Banjarnegara belum optimal, diantaranya karena sosialisasi ke masyarakat masih sangat kurang, pemanfaatan dana desa baru digunakan untuk pembangunan fisik dan belum mengarah kepada pemberdayaan, hal ini dikarenakan menurut masyarakat dan pemerintah desa pembangunan fisik lebih penting dari pemberdayaan.

Sementara Aziz (2016) menjelaskan bahwa prioritas penggunaan dana desa dalam bidang pembangunan desa difokuskan untuk pengembangan, pembangunan, dan pemeliharaan infrastruktur fisik untuk ketahanan pangan, permukiman, pemeliharaan sarana kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pelestarian lingkungan.

Pembangunan infrastruktur fisik lebih banyak digunakan untuk pembuatan jalan rabat beton atau aspal dan perbaikan jalan desa yang rusak (Sofiyanto, 2016).

Uraian diatas menjelaskan bahwa pemanfaatan dana desa di lapangan belum maksimal diantaranya karena pemerintah desa kurang siap menerima dana desa dan dana desa baru digunakan untuk pembangunan fisik atau infrastruktur saja, sedangkan aspek pemberdayaan masyarakat belum terlalu diperhatikan.

## **2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Desa**

Luthfi (2017) bahwa pengetahuan masyarakat tentang Undang-Undang Desa masih terbatas dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa seperti dalam proses evaluasi masih kurang optimal. Pengelolaan dan pemanfaatan Dana Desa masih rendah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Dana Desa. Masyarakat akhirnya merasa kurang peduli dan mempercayakan kepada pegawai desa, akhirnya Dana Desa kurang dimanfaatkan untuk kepentingan bersama, hanya aktor-aktor tertentu yang berperan dalam pemanfaatan dan pengelolaan Dana Desa (Hardiyanti 2017., Friska 2017., Satria 2016., Rosalinda 2014).

Atmojo Eko (2017) bahwa pemanfaatan Dana Desa untuk pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua

masyarakat dan tidak hanya dimanfaatkan oleh elit tertentu saja, serta dengan mengedepankan prinsip keadilan, bekerjasama dan menghargai dengan semua elemen masyarakat, sehingga kegiatan pemberdayaan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip keadilan dan kebersamaan. Daraba (2017), Syamsi (2014) dan Sutrisno (2014) menjelaskan partisipasi aktif masyarakat berperan penting dalam mensukseskan Dana Desa untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di desa. Keterlibatan aktor publik dalam proses pembangunan sangat diperlukan karena agar aktor publik (masyarakat) dapat mengetahui, ikut mengontrol dan mengawasi proses pemanfaatan dan pengelolaan Dana Desa (Banurea, 2018).

Hasil kajian pustaka terhadap partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana Desa masih terbatas dan kurang optimal. Masyarakat kurang peduli dengan pemanfaatan Dana Desa di dan hanya mempercayakan kepada aktor perangkat desa saja, sehingga pemanfaatan dana desa kurang optimal dan hanya dimanfaatkan untuk kepentingan aktor tertentu.

### **3. Peran Aktor dalam Jaringan Sosial**

Harendra (2016) menjelaskan bahwa aktor berperan penting dalam mensukseskan desa mandiri energi, diantaranya aktor staff Yayasan Trukajaya yang berperan penting mempengaruhi dan merubah

kebiasaan masyarakat , aktor lainnya ada Yayasan Rumah Energi sebagai aktor penggerak yang memberikan informasi kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat terkait penggunaan energi biogas, sedangkan yang disebut aktor non manusia adalah unit biogas, dimana unit biogas mampu mengendalikan perilaku penggunaannya yaitu masyarakat.

Khorina (2017) modal sosial yang dimiliki aktor dalam suatu jaringan memiliki peran penting untuk menggerakkan dan meyakinkan masyarakat dalam pembangunan pasar Papingan di Temanggung, karena modal sosial aktor, seperti jabatan dan status akademik yang dimiliki dapat meyakinkan masyarakat. Yakin, dkk (2013) bahwa aktor masyarakat yang mendominasi pemerintah membawa dampak yang positif dalam program pemberdayaan mandiri masyarakat perkotaan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertanto, Dedi (2016) peran aktor sangat penting dalam membangun komunikasi dan menjadi perantara dalam jaringan sosial untuk menerapkan teknologi pertanian dalam budidaya kentang. Aktor, jaringan atau *network* ,serta hubungan antar aktor sangat kuat dan berpengaruh satu sama lain, masing-masing terkoneksi dan tidak dapat dipisahkan (Sukmi, 2015).

Jaringan sosial antar aktor yang terlalu kuat dan muncul karena kekuasaan akan menimbulkan dampak negatif karena tidak dapat

menciptakan rasa kepedulian dan keadilan (Noris, 2014). Dalam pemanfaatan dan pengelolaan Dana Desa berdasarkan Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa sangat memungkinkan untuk memunculkan aktor-aktor yang memanfaatkan kebijakan tersebut untuk mengambil keuntungan terutama di elit pemerintah desa karena luasnya wewenang yang diberikan kepada pemerintah desa tanpa ada pengawasan yang kuat akan menimbulkan dampak negatif seperti rawan terjadi korupsi dan konflik di masyarakat (Pardiyanto, 2017).

Hasil kajian pustaka terhadap peran penting aktor dalam suatu jaringan sangatlah penting untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian penulis aktor di pemerintah desa sebagai aktor yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap pemanfaatan atau penggunaan dana desa baik dalam pembangunan atau pemberdayaan.

#### **4. Pengelolaan Dana Desa dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Dura (2016) menjelaskan bahwa alokasi Dana Desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Intan dan Faizal (2017) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dari 127 desa yang diteliti Dana Desa hanya efektif untuk mengurangi kemiskinan di 13 desa di Tulungagung sedangkan di 113 desa tidak efektif untuk untuk mengurangi

kemiskinan karena Dana Desa digunakan untuk pembangunan infrastruktur saja. Rusydi (2012) dan Tangkumahat (2017) yang menjelaskan bahwa Dana Desa memiliki korelasi (keeratan hubungan) yang sangat kuat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat jika Dana Desa diperuntukan untuk pembangunan masyarakat sebagaimana mestinya. Sementara dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Febriana (2017), Cintary (2016) dan Sukanto (2014) menjelaskan bahwa Dana Desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan mendukung pengembangan ekonomi rakyat karna dalam pengelolaan dan pemanfaatannya mengutamakan kebutuhan masyarakat.

Sementara penelitian yang pengelolaan Dana Desa untuk pembangunan dilakukan oleh Ninuk Riyanti (2016) hasil penelitiannya di Desa Singopuran Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam Pengelolaan Dana Desa yang transparan karena perencanaannya dimusyawarahkan antara Kepala desa, Bendahara dan Ketua BPD, dilihat dari pertanggungjawaban hasil fisik yang berupa pembangunan, dan pelaksanaannya secara transparan sesuai dengan penelitian penelitian Subroto (2008) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Alokasi Dana Desa, sudah menampakkan adanya pengelolaan yang akuntabel dan transparan.

Dari telaah pustaka diatas persamaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama melihat bagaimana implementasi pemanfaatan dan pengelolaan dana desa di lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya tentang dana desa baik yang berhasil maupun yang belum berhasil tidak melihat bagaimana peran aktor dalam pemanfaatan dan pengelolaan dana desa, sehingga dalam penelitian ini ingin melihat jaringan antar aktor yang berperan dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana desa. Perbedaan lainnya terletak mengenai sudut pandang yang digunakan penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian lebih banyak menggunakan perspektif ilmu ekonomi, ilmu pemerintahan atau kebijakan publik, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan perpektif sosiologis dalam mengkaji fenomena pengelolaan dan pemanfaatan dana desa.

## **B. Landasan Teoritik**

### **1. Actor Network Theory**

Actor-Network Theory (ANT) atau Teori Aktor Jaringan berkembang sejak pertengahan 1980-an melalui riset-riset empiris oleh Bruno Latour (1987), Michel Callon (1986), dan John Law (1987). ANT melihat pekerjaan sains teknologi secara fundamental tidak

berbeda dari aktifitas-aktifitas sosial. Kerangka konseptual ANT adalah mengeksplorasi proses-proses kolektif dari sosioteknis. ANT menggunakan prinsip simetri umum untuk menjelaskan fenomena sosial dan bukan berangkat dari pendekatan-pendekatan determinisme sosial, baik makro maupun mikro (Dewi, 2013).

Cara pandang ANT yang khas tentang aksi dan aktor adalah adanya keagenan manusia dan non-manusia (objek-objek teknis) (Callon and Law, 1989; Callon, 1991). Perbedaan mendasar dari keagenan manusia dan non-manusia (objek-objek teknis) adalah agen manusia memiliki pilihan-pilihan, memutuskan pilihan-pilihan, dan mengharapkan sesuatu dari aksi-aksinya. Sebaliknya, agen non-manusia (material) tidak memiliki pilihan-pilihan. ANT memandang perbedaan ini tidak relevan dalam analisis empiris atas aksi. Untuk tujuan analisis, atribut aksi dapat diberikan juga pada objek-objek teknis. Penyebabnya, meski manusia sebagai inisiator aksi, proses beraksi tidak sepenuhnya berada dalam kendali inisiator tersebut. Perantara manusia dan non manusia memberikan efek-efek tertentu yang memengaruhi aktor manusia.

Semua unsur manusia dan non-manusia berperan dalam memelihara keutuhan jaringan. Jaringan heterogen adalah hal yang fundamental bagi ANT. Jaringan dan aksi merupakan suatu yang tidak terpisahkan. Suatu aksi mendapat sumbernya dari jaringan dan suatu



jaringan terbentuk dari aksi-aksi. Dalam perspektif teoritis yang ditawarkan ANT, entitas sosial dan entitas teknis adalah dua aspek yang dari sebuah realitas tunggal jaringan aktor (Soesilo, 2014).

ANT atau teori jaringan aktor merupakan sebuah pendekatan dalam teori sosial dan penelitian yang memperlakukan benda sebagai bagian dari jaringan sosial. Terdapat beberapa konsep penting dalam ANT, yaitu aktor/aktant dan jaringan (*network*). Aktor mendefinisikan hubungan antara satu sama lain dengan perantara: seorang aktor pencipta perantara dan menuliskan makna sosial ke dalamnya (Dewi, 2013).

Bruno Latour (2005) menjelaskan tentang beberapa hal penting tentang *Aktor Network Theory* (ANT), yaitu:

**a. Sebuah Metode Material Semiotik**

ANT sebagai sebuah teori yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan rasional dalam sebuah jaringan. Selain sebagai teori, ANT juga sering disebut sebagai sebuah metode. Pendekatan ANT ini sering dikaitkan dengan versi lain material-semiotik. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk membangun kepercayaan terhadap *ethnomethodology* yang mendeskripsikan secara rinci bagaimana aktivitas bersama, kebiasaan dan prosedur dipertahankan. Pendekatan ini digunakan oleh penulis untuk

mendeskripsikan aktivitas bersama antar aktor, kebiasaan dan prosedur pengelolaan dana desa dipertahankan oleh para aktor.

## b. Jaringan Aktor

Konsep yang paling utama dalam ANT adalah jaringan aktor. Konotasi jaringan aktor adalah sbb. *Pertama*, menunjukkan bahwa apa yang digambarkan mengambil bentuk jaringan, yang kenyataannya belum tentu demikian. *Kedua*, tidak memiliki apriori dalam bentuk hubungan, tidak terikat dengan mitos yang ada baik dari kalangan atas (elit) ataupun bawah (masyarakat), serta tidak terikat asumsi makro atau mikro yang berkembang. Teori jaringan aktor mencoba untuk menjelaskan bagaimana asal jaringan material-semiotik bersama-sama untuk bertindak sebagai keseluruhan; kelompok aktor yang terlibat dalam menciptakan makna (baik material dan semiotik).

Konsep aktor manusia dan non-manusia juga memegang peran penting dan perlakuan yang sama dalam ANT. Dalam melakukan analisis ANT; perbedaan kelas sosial, kelompok dan kekuasaan harus dibangun melalui keterlibatan kompleks dengan mediator yang kompleks pula.

Konsep lain yang juga penting dalam jaringan aktor adalah aktan. Aktor yang mampu mengontrol aktor lain disebut sebagai aktan. Aktan menunjuk pada tindakan atau pelaku, baik itu aktor manusia,

non manusia, maupun jaringan yang memainkan peranan aktif sebagai bentuk yang menggambarkan hubungan satu sama lain. Aktan memiliki kemampuan untuk bergerak masuk dan keluar suatu jaringan berdasarkan kemauan dan kepentingannya. Saat aktan memasuki suatu jaringan, maka jaringan tersebut akan memberi nama atau julukan, aktifitas, perhatian, serta peranan dalam jaringan tersebut. Dengan kata lain, aktan inilah elemen utama dan menjadi penggerak dalam jaringan.

Dalam implementasi pemanfaatan dana desa di Desa Lengkong, konsep jaringan aktor relevan digunakan dalam penelitian penulis untuk mencari tahu bagaimana asal jaringan antar aktor itu terbentuk, analisis aktor manusia dan non manusia yang berperan dalam pengelolaan dana desa dan analisis aktor yang menjadi aktan atau pengendali dalam jaringan pemanfaatan dana desa.

### c. *Translations*

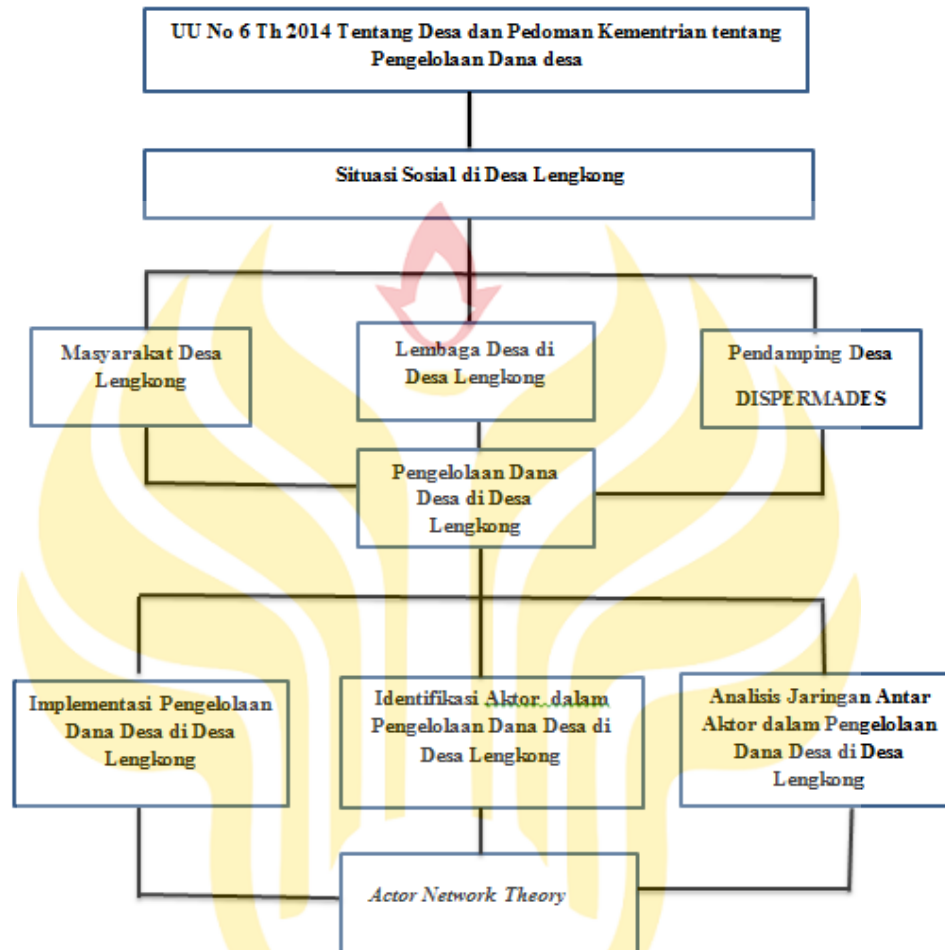
Konsep penting lainnya adalah *translations* (penerjemahan), dan tokens (bukti/tanda) atau objek semu. Dalam translation, di mana inovator berupaya menciptakan sebuah forum sebagai jaringan sentral dengan persetujuan semua aktor untuk membangun dan mempertahankan jaringan sentral tersebut.

Konsep penting *Actor Network Theory* (ANT) Bruno Latour dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis jaringan antar aktor dan bagaimana peran aktor dalam pemanfaatan dan pengelolaan Dana Desa di Desa Lengkong.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir sebagai sebuah bagan atau alur kerja yang bersifat teoretis dan konseptual dalam memecahkan permasalahan penelitian berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Berikut merupakan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dalam penelitian mengenai **“JARINGAN ANTAR AKTOR DALAM PEMANFAATAN DAN PENGELOLAAN DANA DESA” (Studi Kasus di Desa Lengkong Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara)**

## 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



Salah satu kebijakan yang mengiringi penetapan UU Nomor 6 Tahun 2014 adalah kebijakan Dana Desa. Dana Desa, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan

pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari Dana Desa pada dasarnya adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan lebih pemerataan pendapatan. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa aturan dan pedoman pengelolaan dana desa untuk memastikan Dana Desa sesuai dengan tujuan. Desa Lengkong merupakan salah satu penerima Dana Desa sejak 2015-2019 yang memungkinkan desa Lengkong dapat melaksanakan berbagai program dan kegiatan pembangunan desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran masyarakat desa, lembaga-lembaga desa dan peran pendamping desa atau dinas terkait di tingkat kabupaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemanfaatan dan pengelolaan Dana Desa di desa lengkong, mengetahui aktor yang berperan dalam pemanfaatan dana desa di desa lengkong, dan analisis relasi antar aktor yang berperan dalam pengelolaan Dana Desa menggunakan pendekatan teori *Actor Network Theory* (ANT) dari Bruno Latour.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Simpulan

Implementasi pemanfaatan Dana Desa di Desa Lengkong dibagi menjadi dua prioritas yaitu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan fisik masih menjadi prioritas pemanfaatan Dana Desa di Desa Lengkong, bidang pembangunan desa meliputi kegiatan pembangunan jaringan air atau irigasi, kegiatan pembangunan jalan desa, dan kegiatan pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan. Selain bidang pembangunan, Dana Desa juga dimanfaatkan untuk bidang pemberdayaan masyarakat yang meliputi; kegiatan pemberdayaan posyandu UP2K dan BKB, kegiatan pelatihan kepala desa dan perangkat desa, dan penyertaan modal BUMDes.

Terkait dengan pendekatan Actor Network Theory (ANT) yang digunakan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Dana Desa dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan evaluasi di Desa Lengkong ditentukan oleh aktor manusia, aktor non manusia, *actant*, dan *translations* yang saling berjejaring membentuk relasi antar aktor yang dipengaruhi oleh relasi kuasa, relasi hubungan kekerabatan, dan relasi hubungan sebab akibat. Pendekatan ANT yang digunakan dalam penelitian ini

menyimpulkan bahwa keberjalanan pengelolaan Dana Desa di Desa Lengkong dipengaruhi oleh *actant* atau aktor pengendali dan *translations* dalam hal ini adalah DISPERMADES Kab Banjarnegara, lembaga KPMD, lembaga BPD dan lembaga BUMDES yang berperan sebagai penerjemah atau penghubung dalam jaringan yang membantu keberjalanan pengelolaan Dana Desa.

Penelitian ini menyimpulkan pula, pendekatan ANT dalam studi pengelolaan Dana Desa menyumbangkan pemahaman bahwa keberjalanan Dana Desa di Desa lengkong dipengaruhi oleh aktor non manusia berupa uang Dana Desa, barang dan jasa, UU Dana Desa, teknologi, infrastruktur, rokok, makanan. Sehingga kesimpulanya realitas di masyarakat dalam keberjalanan pemanfaatan Dana Desa mulai dari prioritas penggunaan Dana Desa, masyarakat penerima bantuan Dana Desa dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa ditentukan dan dipengaruhi oleh aktor manusia, aktor non manusia, *actant* dan *translations* yang saling berjejaring.

## 2. Saran

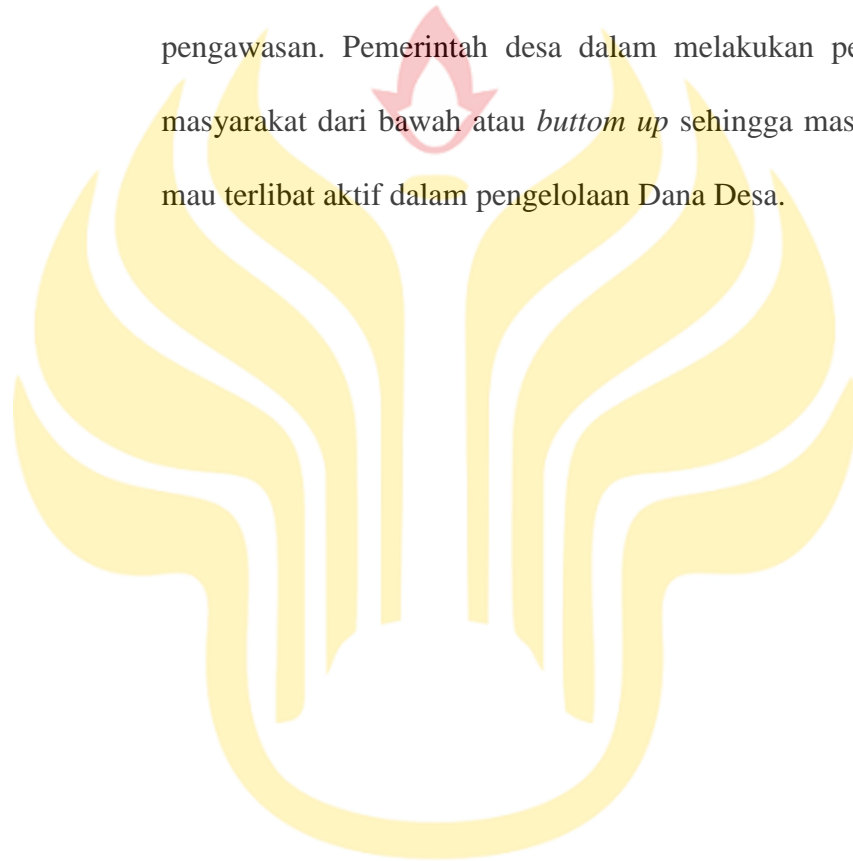
Penulis memberikan rekomendasi saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pemanfaatan dan pengelolaan Dana Desa tidak hanya memfokuskan untuk pembangunana fisik atau infrastruktur saja akan tetapi memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat.



Misalnya pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi desa.

2. Dalam pemanfaatan Dana Desa lebih melibatkan peran aktif masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pemerintah desa dalam melakukan pendekatan ke masyarakat dari bawah atau *bottom up* sehingga masyarakat lebih mau terlibat aktif dalam pengelolaan Dana Desa.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Anggraini, Kartika. 2015. Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomer 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (Studi Di Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang) . *Jurnal Universitas Brawijaya Malang*.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmojo Eko, dkk. 2017. Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. *Journal Umpo.ac.id*. Vol. 5. No. 1. 126-140. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Aziz, Nyimas Latifah. 2016. Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik LIPI*, Volume 13. 193–211.
- Banurea, Dina dan Mahmuddin. 2018. Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa, Volume 3. Hal 13-14. Universitas Syiah Kuala.
- Bekun Stefanus, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Transformasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Cinta Petani (Sari Tani) di Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering International Standard of Serial Number 2502-1710*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia
- Borgatti, P. Stephen. 2009. Network Analysis in the Social Sciences. *Journal Science*. Vol 323. DOI: 10.1126/science.1165821
- Chintary, Queen Valentine dan Lestari Widi. 2016. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* ISSN. 2442-6962 Vol. 5, No. 2. Hal 59-63. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Creswell, John W. 2013. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana, Jakarta

- Daraba, Dahyar. 2017. Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Sosiohumaniora*. Volume 19 No. 1. Hal 52 – 58. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Dewi, Ambar Sari. 2013. Analisis Actor Network Theory terhadap Sistem Informasi Desa dan Gerakan Desa Membangun. *Jurnal MANDATORY*. Vol. 10, No. 2.
- Dura, Justita. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal JIBEKA*. Volume 10 Nomor 1. STIE Asia Malang.
- Febriani, Herwinda. 2017. Implementasi Badan Usaha Milik Desa Citra Tropodo Makmur di Desa Tropodo Sidoarjo. Artikel Penelitian. Universitas Negeri Surabaya.
- Firiani, Nurul. 2015. Studi Tentang Jaringan Sosial Di Dalam Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Di Desa Mata Air Kecamatan Kaubun. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*. Volume 3, Nomor 3. Hal 125-134.
- Hahendra, Hasmara Ardi dan Simanjuntak Hasiholan. 2016. Desa Mandiri Energi dan Actor Network Theory (Studi pada Implementasi dan Peran ANT Dalam Mengenalkan Teknologi Biogas Kepada Masyarakat di Desa Lembu, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang). *Jurnal Cakrawala*. ISSN 1693 6248. Universitas Kritis Satya Wacana.
- Hardiyanti, Sri dan Muhammad Hasan. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota. *e Jurnal Katalogis*. Volume 5 Nomor 1 Januari 2017 hlm 120-126 ISSN: 2302-2019. Universitas Tadulako.
- Hertanto Dedi, Sugiyanto dan Safitri, Reza. 2016. Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang. *Jurnal Habitat*. ISSN: 0853-5167 (p); 2338-2007 (e), Volume 27, No. 2, Hal. 55-65. Universitas Brawijaya.

<https://m.liputan6.com/amp/3620691/terus-meningkat-dana-desa-tahun-2019-dianggarkan-rp-8233-triliun> (diakses pada 12 Desember 2018).

<https://tirto.id/mengurai-benang-kusut-pengelolaan-dana-desa-cunY> (diakses pada 10 Desember 2018).

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/19/134000026/kemiskinan-di-desa-masih-tinggi-efektivitas-dana-desa-dipertanyakan> (diakses pada 10 Desember 2018).

Indarawati, Mulyani Sri. 2017. Buku Saku Dana Desa. <https://www.kemenkeu.go.id>.

Indira Nair. (2014). *Challenges of Rural Development and Opportunities for Providing Sustainable Livelihood*. IMPACT: International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences (IMPACT: IJRANSS), 2(5), 111–118.

Khoirina, Wiwit. 2017. “SPEDAGI” (Studi Sosiologis Peran Aktor dalam Memfasilitasi Pembangunan Pasar Papringan Melalui Modal Sosial Pada Masyarakat Desa Caruban, Kabupaten Temanggung). *Journal Universitas Kristen Satya Wacana*.

Latour, Bruno. (2005). *Reassembling the Social, An Introduction to Actor-Network-Theory*. New York : Oxford University Press.

Luthfi, dkk. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pengelolaan Dana Desa di Desa Keji Kabupaten Semarang. *Journal Matra Pembaruan* 1 (2) (2017): 121-13. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Univeersitas Negeri Semarang.

McLeod, Nam-Jin L. 2012. *Social Networks, Public Discussion and Civic Engagement: a Socialization Perspective*: Sage Publications Inc.

Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Edisi Pertama. Jakarta: UI Press.

Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Norris, Terri. 2014. Jaringan Sosial Sektor Informal (Studi pada Komunitas Calo di Terminal Purabaya). *Jurnal Online Sosiologi Fisip Unair*. Vol.3 No.2 (hal:1-23)

Nurina. 2012. Penggunaan Jaringan Sosial dan Modal Sosial dalam Bisnis Berbasis Etnis: Sebuah Studi Sosiologis Ekonomi Pedagang Fashion Etnis Tionghoa di Pusat Grosir Metro Tanah Abang dengan Menggunakan Soft Systems Methodolgy. UI Depok. Skripsi (Online) ([lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)) diakses 15 Oktober 2014

- Nurlinah, dkk. 2016. Relasi Aktor dalam Proses Pengangkatan PNS dalam Jabatan Struktural di Kota Makasar. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 9, Nomor 1, Januari 2016 (49-62) ISSN 1979-5645. Universitas hanasudin.
- Pardiyanto, Aditya Martinus. 2017. Konflik Sosial Dan Ekonomi Sebagai Dampak Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Ius Constituendum*. Volume 2 Nomor 2, Hal: 190-197..
- Rahayu, Depi. 2017. Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. ISSN 2252-6768.
- Riyanti, Ninuk. 2016. *Analisis Pengelolaan Dana Desa (Studi kasus di Desa Singopuran Kecamatan Kartasuro Kabupaten Sukoharjo)*. Skripsi. Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Ritzer George dan Dauglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Rusydi, Muhammad. 2012. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ekonomi Balance*. Volume 8 No. 2 ISSN 1858-2192. Fakultas Ekonomi : Unismuh Jakarta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Intan Mala dan Faizal. 2017. Analisis Kebijakan dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.15, No.01 Juni 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [Schmitt E. 2012. The Importance The Social Networks to Inform and Support Farmers About Adaptations Strategies Regarding Climate Change in Cote d'Ivoire. \[Master Thesis\]. Zurich \(CH\): Swiss Federal Institute of Tecnology Zurich.](#)
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Rajawali Press

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukmi, Natalia Sih. 2015. Transformasi Peranan Aktor Dalam Virtual Movement. *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*. Vol.II, No.3, September 2015. Hal 2015-2018.
- Susanti, dkk. 2014. Kajian Actor Network Theory Pemilihan Bupati di Kabupaten Demak. Laporan Penelitian Fundamental. Universitas Terbuka.
- Sutrisno, Mulyono. 2014. Sinergitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pasca Pemberlakuan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Syamsi, Syahrul. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* ISSN. 2442-6962 Vol. 3, No. 1 (2014). Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.
- Tangkumahat, Vencentia, dkk. 2017. Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298 ,Volume 13 Nomor 2A.Hal 335 - 342.
- Tumbel, Satria Mentari. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Tumulung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Thesis. Program Studi PSP Pascasarjana UNSRAT.
- Wirutomo, Paulus. 2013. Mencari Makna Pembangunan Sosial: Studi Kasus Sektor Informal di Kota Solo. *MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi*, Vol. 18, No. 1, (hal 101-120)
- Yakin, dkk. 2013. Analisis Peran Aktor Dalam Formulasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *Journal*. Universitas Diponegoro.